

Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Keluarga Usia Sekolah Pada Keluarga Bapak A Khususnya Pada Ibu. L Dengan Intervensi Kompres Hangat Pada Nyeri Akut Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang

Siti Solha Elmaliah¹, Rina Puspita Sari², M. Hasan Basri³, Alfika Safitri⁴
Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci,
Kota Tangerang, Banten 15114
emial : s7elmamedi@gmail.com

Abstract : Background: In 2023 at the Periuk Jaya Health Center, Tangerang City, gastritis ranks fourth out of the ten most common diseases at the Periuk Jaya Health Center. Management of gastritis can be done one way with non-pharmacological therapy, namely warm compresses. Applying a warm compress is an act of stimulating the skin and tissues to reduce pain. **Purpose:** To find out how the results of the intervention of applying warm compresses to reduce the pain scale in gastritis clients in the Periuk Jaya Health Center area. **Method:** Giving warm compresses to gastritis clients using a glass bottle filled with warm water with a temperature of 37-40 °C for 15-30 minutes. Intervention was given for 3 days of treatment once a day. Every day a pain scale was measured before and after being given a warm compress. **Results:** It is known that the client's gastritis pain scale before warm compresses has a moderate pain scale (4-6) and after warm compresses a pain scale of 0 (no pain) is obtained. The application of warm compresses carried out for three days had a positive effect on reducing the pain scale of gastritis clients. **Conclusion:** it can be concluded that this study can provide an overview of the effectiveness of applying warm compresses on reducing the pain scale of gastritis clients.

Keywords: Gastritis, Compress, Warm, Pain

Abstrak : Latar Belakang: Pada tahun 2023 di Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang penyakit gastritis menempati urutan keempat dari sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Periuk Jaya. Penatalaksanaan Gastritis bisa dilakukan salah satunya dengan terapi non farmakologis yaitu kompres hangat. Pemberian Kompres hangat adalah suatu tindakan stimulasi kulit dan jaringan untuk mengurangi nyeri. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana hasil intervensi penerapan kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri Pada klien gastritis di wilayah di Puskesmas Periuk Jaya. Metode: Pemberian kompres hangat pada Klien gastritis menggunakan botol kaca berisikan air hangat dengan suhu 37-40 °C selama 15-30 menit. Intervensi diberikan selama 3 hari perawatan sebanyak 1 kali dalam sehari. Setiap harinya dilakukan Pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan tindakan kompres hangat. **Hasil:** Diketahui Bahwa skala nyeri gastritis klien sebelum dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri sedang (4-6) dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri). Penerapan kompres Hangat yang dilakukan selama tiga hari memberikan pengaruh positif terhadap penurunan skala nyeri Klien gastritis. **Kesimpulan:** dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran Efektifnya penerapan kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada klien gastritis.

Kata Kunci: Gastritis, Kompres, Hangat, Nyeri

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Menurut World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%).

Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.

Hasil dari Riskesdas (2018) angka terjadinya gastritis di Indonesia dalam berbagai daerah cukup tinggi 40,8% dengan preferensi 274,396 kasus dari penduduk 238,452,952 jiwa. Hasil dari Profil Kesehatan Dinas Kota Tangerang penyakit gastritis merupakan penyakit 10 terbesar. Pada tahun 2014 kejadian gastritis di Kota Tangerang sebesar 11% dan pada tahun 2015 gastritis di Kota Tangerang sebesar 3,16%. Pada tahun 2023 di Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang penyakit gastritis menempati urutan keempat dari sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Periuk Jaya dengan jumlah 179 orang per bulan Juni 2023.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Keluarga sebagaimana individu berubah dan berkembang setiap saat. Masing-masing tahap perkembangan mempunyai tantangan, kebutuhan, sumber daya tersendiri, dan meliputi tugas yang harus dipenuhi sebelum keluarga mencapai tahap yang selanjutnya. Berikut beberapa tahapan perkembangan keluarga yaitu, Married couples, Childbearing family, Families with preschool children, Families with school children, Families with teenagers, Families launching young, Middle aged parents, Aging family members.

Gastritis atau yang secara umum dikenal dengan istilah sakit “maag” merupakan suatu proses peradangan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung yang bersifat akut dan kronik. Penyakit ini sering dijumpai timbul secara mendadak yang biasanya ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun, atau sakit kepala.

Intervensi keperawatan pada pasien gastritis dengan masalah nyeri akut dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan, yaitu mengatasi nyeri dengan menggunakan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu berkolaborasi pemberian analgetik, sedangkan terapi non farmakologi meliputi mengidentifikasi nyeri, teknik relaksasi dan distraksi, memberikan kompres hangat atau dingin, mengedukasi strategi meredakan nyeri dan menganjurkan memonitor nyeri secara mandiri. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti hendak mengetahui bagaimana asuhan keperawatan keluarga pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Periuk Jaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif melalui studi kasus untuk mengetahui pemberian intervensi kompres hangat pada pasien gastritis dalam mengurangi nyeri. Penelitian ini dilakukan pada keluarga Bpk. A khususnya Ibu L di Kp. Bayur RT.04 RW 03 Kelurahan Periuk Jaya Kecamatan Periuk Kota Tangerang Banten. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan Gastritis yang mengalami masalah nyeri akut. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi keperawatan keluarga dan melakukan tindakan penerapan kompres hangat selama 3 hari dengan durasi 15 – 30 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ibu L di Wilayah Kerja Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang didapatkan data sebagai berikut: data subjektif: Ibu L mengatakan nyeri ulu hati bila terlambat makan, pusing mual dan muntah, didukung dengan data objektif: dengan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 100/60 mmhg, N: 85 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 37,5 C, KU baik dan tampak meringis. Pada tinjauan kasus penulis mengambil diagnosa yaitu, Nyeri akut. Karena dari hasil pengkajian pada klien, penulis menemukan data yang mengarah pada diagnosa tersebut.

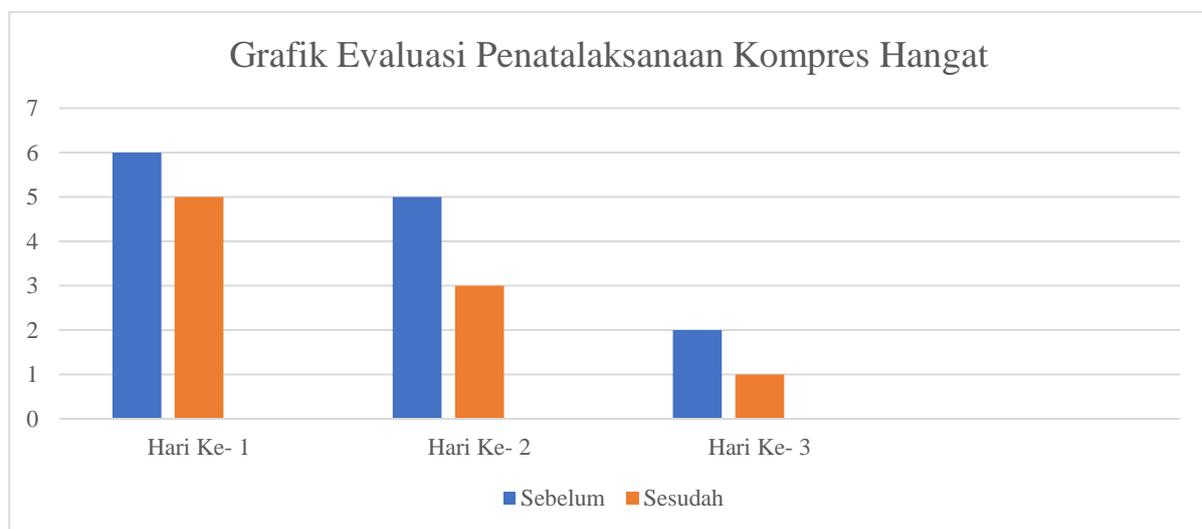
Menurut Tim Pokja SLKI DPP PPNI Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 kali kunjungan rumah didapatkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: Keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, diaforesis menurun, anoreksia menurun, mual, frekuensi nadi membaik, pola napas membaik, tekanan darah membaik, nafsu makan membaik. Pada intervensi akan dilakukan Kompres Hangat untuk Penurunan nyeri karena kompres hangat dapat memberikan rasa hangat kepada klien untuk mengurangi nyeri, penurunan nyeri terjadi karena adanya perpindahan

panas secara konduksi dari botol kaca yang diletakkan di perut ke dalam perut yang dapat melancarkan peredaran darah, menurunkan ketegangan otot dan membuat nyaman/ rileks klien.

Setelah melakukan implementasi diatas selama tiga kali kunjungan rumah, didapatkan catatan perkembangan pada evaluasi hari terakhir sebagai berikut:

Perkembangan yang muncul pada saat evaluasi klien yaitu Ibu L terdapat:

Data Subjektif: Ibu L mengatakan nyeri pada ulu hati menurun. P: Nyeri berkurang. Q: Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk sudah mulai tidak berasa. R : Klien mengatakan nyeri di perut (ulu hati) mulai menurun. S: Skala nyeri 1 (dari 1-10). T: Nyeri yang dirasakan hilang timbul sudah menurun. Data Objektif: KU. Baik, Tanda-tanda vital: TD: 110/70 mmhg, N: 87 x/menit, RR: 22x/menit, S: 36 C Grafik Setelah Dilakukan Kompres Hangat



Menurut Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2017) kriteria hasil yang diharapkan untuk perkembangan klien setelah dilakukan tindakan sebagai berikut: Keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, diaforesis menurun, anoreksia menurun, mual, frekuensi nadi membaik, pola napas membaik, tekanan darah membaik, nafsu makan membaik. Berdasarkan data subjektif dan data objektif pada masalah nyeri akut sudah teratasi sehingga intervensi dapat dihentikan.

Penurunan nyeri responden ini karena kompres hangat dapat memberikan rasa hangat kepada responden untuk mengurangi nyeri, penurunan nyeri terjadi karena adanya perpindahan panas secara konduksi dari botol kaca yang diletakkan di perut ke dalam perut yang dapat melancarkan peredaran darah, menurunkan ketegangan otot dan membuat nyaman/rileks klien.

Setelah diberikan kompres hangat responden mendeskripsikan nyerinya berkurang dan merasa nyaman. Intervensi kompres hangat yang diberikan ini mampu mengurangi nyeri responden menjadi tidak nyeri sehingga mereka dapat melanjutkan aktivitas sehari-hari.

Penggunaan kompres hangat yang diletakkan dibagian tubuh dapat meningkatkan relaksasi pada otot, memberikan rasa hangat dan mengurangi rasa nyeri akibat kekakuan. Umumnya panas merupakan suatu hal yang berguna dalam proses pengobatan. Panas dapat meredakan iskemia dengan mengurangi kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Metode kompres hangat ini dapat menyebabkan pelepasan endofrin sehingga tubuh memblokir transmisi penyebab nyeri (Utami & Kartika, 2018).

Secara biologi efek pada pemberian terapi kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, maka sistem efektor mengeluarkan sinyal yang agar berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamus bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan dan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan pada pasien gastritis dapat berkurang. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu pelebaran pembuluh darah, menurunkan suhu tubuh, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler (Potter & Perry, 2013). Berdasarkan fakta dan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kompres hangat memberikan hasil efektif dalam menangani nyeri gastritis yang mana bisa membantu menurunkan skala nyeri karena adanya perpindahan panas secara konduksi dari botol kaca ke dalam perut yang melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga menurunkan skala nyeri gastritis.

KESIMPULAN

Implementasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah nyeri aku pada Ibu L keluarga Bpk. A dilakukan kompres hangat. Tindakan ini dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15-30 menit yang dipraktekan secara langsung. Selain kompres hangat keluarga dianjurkan untuk tetap menjaga dan memperhatikan kondisi klien terutama pola makan, contoh: makan secara teratur atau tidak boleh telat makan, menghindari makan pedas dan membawa ke fasyankes untuk berobat. Implementasi ini mampu mengatasi masalah nyeri aku dengan kriteria hasil klien skala nyeri berkurang menjadi skala nyeri 1, keluhan nyeri berkurang, klien tampak meringis berkurang. TTD: 110/70 mmhg, N: 87 x/menit, RR: 22x/menit, S: 36 C.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M. (2020). Literatur review pengaruh penerapan terapi kompres air hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis. *Literatur Review Pengaruh Penerapan Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis*.
- Avtarina, I. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Desa Segoropuro Rejoso Kabupaten Pasuruan. *Mahasiswa PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN KERTA CENDEKIA SIDOARJO*, 89.
- Cantika P, S. I., Adini, S., & Rahman, A. (2022). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.39>
- Darfin, P. L. O. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. H dengan Gastritis Di Desa Lakauduma Puskesmas Dana Kabupaten Muna*. <http://repository.poltekkes-kti.ac.id/id/eprint/1476>
- Intan Octa Ardani. (2019). PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI PUSKESMAS DAGANGAN KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN. In *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* (Vol. 2, Issue 1). http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Khomariyah, I., Ayubbana, S., & Fitri, N. L. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 67–73. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/183/94>
- Noviaty, L. (2019). PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN GASTRITIS DI IGD RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. III KOTA MANADO *Noviaty Labagow, * * I Made Rantiasa, Faradilla M. Suranata. *Jurnal Kesehatan Amanah Prodi Keperawatan STIKES MUHAMMADIYAH MANADO*, 5(1), 1–9.
- Nur, M. P. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Gastritis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.20199>
- Penny Oktoriana, & Lucia Firsty Puspita Krishna. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gastritis. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(2), 197–209. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i2.54>
- Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Novera, M., Purwaningsih, Khairani, A. I., Nofrel, V., Suharto, Khariroh, S., Wulandini, P., & Siregar, Y. H. (2023). *Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga*.
- Rizkiana, N., & Tanuwijaya, R. R. (2021). Hubungan Kebiasaan Makan dan Faktor Stress dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Jurnal Dunia Gizi*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.33085/jdg.v4i1.4966>
- Siti Padilah, N., Suhandi, Nugraha, Y., & Fitriani, A. (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus.

Indogenius, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.58>

Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (2021). *Dwiva Hayati , S . Kep Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
[https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku Keperawatan Keluarga.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku%20Keperawatan%20Keluarga.pdf)

PPNI, T. P. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.

PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.

PPNI, T. P. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia